

Rahab : From Harlot to Heroine By God's Grace

Suheru

Sekolah Tinggi Teologi Kingdom Bali
suherustefanus@sttkingdom.ac.id

Abstract

The book of Joshua introduces one of the Old Testament's most unusual and controversial heroines. Rahab, a prostitute from the city of Jericho in Canaan, known for helping the Israelites defeat the city of Jericho and for her position in the genealogy of Jesus Christ. Various questions raged regarding Rahab, stirring up the mind to pay attention to her story again. By using the method literature or literature review with a descriptive and analytical approach, is expected to be able to answer these questions. His incredible story illustrates how Allah accepts a person no matter what their background.

Keywords: rahab; prostitute; heroine; faith; grace

Abstrak

Kitab Yosua memperkenalkan salah seorang pahlawan wanita Perjanjian Lama yang paling tidak biasa dan kontroversial. Rahab, seorang pelacur kota Yerikho di Kanaan, yang dikenal karena membantu orang Israel mengalahkan kota Yerikho dan karena posisinya dalam garis silsilah Yesus Kristus. Berbagai pertanyaan berkecamuk berkenaan dengan Rahab, menggugah pikiran untuk memperhatikan kembali kisahnya. Dengan menggunakan metode literer atau tinjauan pustaka dengan pendekatan deskriptif dan analitis, diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kisahnya yang luar biasa menggambarkan bagaimana Allah menerima seseorang tidak peduli apa pun latar belakangnya.

Kata Kunci: rahab; pelacur; pahlawan wanita; iman; kasih karunia

PENDAHULUAN

Kisah Rahab dapat ditemukan dalam Yosua 2 dan 6. Setelah 40 tahun mengembara di padang gurun, kini saatnya bangsa Israel memasuki Tanah Perjanjian. Namun, mereka segera dihadapkan pada rintangan besar, kota Yerikho, kota pertama di Kanaan yang harus ditaklukkan.

Perlu diketahui gambaran sekilas tentang Yerikho yang adalah merupakan kota benteng. Luasnya sekitar 4 ha (40.000 m²). Pada tahun 1931 seorang bernama

John Garstang menemukan reruntuhan dari tembok Yerikho, dan dari penemuan itu dikatakan bahwa benteng Yerikho itu terdiri dari 2 lapis tembok. Tembok luar tebalnya 6 kaki (sekitar 1,8 meter). Jarak antara tembok luar dan tembok dalam adalah 12-15 kaki (sekitar 3,6 - 4,5 meter). Tembok dalam tebalnya 12 kaki (sekitar 3,6 meter). Tinggi tembok adalah 30 kaki (sekitar 9

meter).¹ Belakangan ada orang-orang yang berpendapat bahwa tembok yang ditemukan oleh John Garstang itu bukanlah tembok Yerikho pada jaman Yosua tetapi tembok Yerikho sesudah jaman Yosua. Tetapi bagaimana pun juga, digambarkan dalam Yosua 2:15 bahwa di atas tembok Yerikho bisa dibangun rumah, di atas tembok Yerikho itu bisa berjejer delapan kereta kuda berdampingan, dari data tersebut tentu tembok Yerikho itu sangat tebal. Sebetulnya, menurut perhitungan manusia, benteng Yerikho tidak bisa dihancurkan.

Pengamat sejarah Alkitab mempunyai pendapat tersendiri tentang pemilihan rumah Rahab. Mereka berpendapat bahwa Rahab adalah pelacur papan atas. Sehingga kemungkinan hampir semua pangeran dan bangsawan di Yerikho (Kanaan) pernah menggunakan jasanya. Hal ini membuat Rahab memiliki banyak informasi tentang Yerikho. Tetapi karena ketenarannya itu, Rahab juga selalu diawasi oleh penguasa, sehingga tidak mengherankan raja Yerikho langsung mengetahui ketika mata-mata Israel masuk ke rumahnya (Yosua 2:2-3). Kemudian diberitahukanlah kepada raja Yerikho, demikian: "Tadi malam ada orang datang ke mari dari orang Israel untuk menyelidik negeri ini." Maka raja Yerikho menyuruh orang kepada Rahab, mengatakan: "Bawalah ke luar orang-orang

yang datang kepadamu itu, yang telah masuk ke dalam rumahmu, sebab mereka datang untuk menyelidik seluruh negeri ini." (Yosua 2:2-3).

Kenapa Rahab bersedia menampung dua orang mata-mata Israel? Apakah karena uang? Alkitab menjelaskan bahwa kedua orang Israel itu datang bukan untuk memakai jasa Rahab. Mereka melakukan tugas pengintaian terhadap kekuatan musuh. Oleh karena itu, Rahab tidak memperoleh keuntungan secara finansial dari kehadiran dua orang lelaki itu sehubungan dengan profesinya. Kisah Rahab menggambarkan bahwa tujuan Tuhan tidak terbatas pada masa lalu Anda.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode literer atau tinjauan pustaka dengan pendekatan deskriptif dan analitis. Tinjauan pustaka memiliki konotasi bahwa apa yang dibaca dan dikumpulkan oleh peneliti dalam kegiatan ini terbatas pada teori atau informasi yang dapat ditelusuri dari literatur (buku, jurnal dan lain sebagainya). Untuk itu, cara kerja yang digunakan adalah dengan menelusuri berbagai informasi mengenai Rahab berdasarkan Yosua 2 dan 6 serta referensinya di Perjanjian Baru menjadi acuan dasar dalam penelitian ini.

¹ Geoffrey W. Bromiley. *International Standard Bible Encyclopedia: A-D*. Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1979, 275.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yosua, sebagai pemimpin Israel, menggantikan Musa, mengirim dua orang mata-mata untuk mengintai kota itu. Dalam perjalanannya, dua orang mata-mata ini kebetulan datang ke tempat Rahab dan raja Yerikho memerintahkan agar orang-orang ini ditangkap. Rahab menjaga mereka tetap aman dan membantu mata-mata melarikan diri.

Rahab adalah seorang pelacur (perempuan sundal) yang tinggal di Yerikho, sebuah kota di Kanaan. Karena imannya, dia dan keluarganya terhindar dari kehancuran total Yerikho. Pada akhirnya, dia dipakai oleh Allah untuk berperan membentuk garis keturunan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.

Ibrani 11:31 mengatakan tentang iman Rahab: Karena iman maka Rahab, perempuan sundal itu, tidak turut binasa bersama-sama dengan orang-orang durhaka, karena ia telah menyambut pengintai-pengintai itu dengan baik.

Mungkinkah belajar sesuatu dari kehidupan Rahab, seorang pelacur dan bukan orang Israel, yang dipandang hina oleh manusia? Jawabannya secara menyolok, ya! Ada beberapa pelajaran penting dan luar biasa dari kisah Rahab.

Pelajaran 1: Rasa Takut Yang Saleh

Harus Menuntun Pada Iman

Mengapa Rahab membantu mata-mata? Jawabannya ada di sini. Setelah

membantu mata-mata melarikan diri dari tentara raja Yerikho, Rahab mengucapkan kata-kata ini: dan berkata kepada orang-orang itu: "Aku tahu, bahwa TUHAN telah memberikan negeri ini kepada kamu dan bahwa kengerian terhadap kamu telah menghinggapi kami dan segala penduduk negeri ini gemetar menghadapi kamu. Sebab kami mendengar, bahwa TUHAN telah mengeringkan air Laut Teberau di depan kamu, ketika kamu berjalan keluar dari Mesir, dan apa yang kamu lakukan kepada kedua raja orang Amori yang di seberang sungai Yordan itu, yakni kepada Sihon dan Og, yang telah kamu tumpas. Ketika kami mendengar itu, tawarlah hati kami dan jatuhlah semangat setiap orang menghadapi kamu, sebab TUHAN, Allahmu, ialah Allah di langit di atas dan di bumi di bawah (Yosua 2:9-11).

Perhatikan bahwa bukan hanya Rahab yang takut kepada bangsa Israel. Seluruh kota telah mendengar tentang penyeberangan ajaib orang Israel melalui laut Merah. Meskipun sudah sekitar 40 tahun yang lalu, mukjizat semacam ini tidak akan luput dari perhatian, terutama setelah pasukan dengan kekuatan terbesar di masanya dihancurkan oleh Tuhan.

Meski pun banyak orang takut, hanya Rahab yang melangkah lebih jauh. Itu merupakan salah satu karakteristik Rahab yang membedakannya dari yang lain. Dia tidak membiarkan rasa takutnya mendorongnya kepada sifat pengecut dan

stagnasi. Sebaliknya, ketakutannya mengubahnya dari tidak percaya menjadi seorang non-Israel yang percaya. Dia bertindak atas ketakutannya dan mengakui bahwa Allah Israel benar-benar Allah langit di atas dan di bumi di bawah. Setiap kesempatan dalam rasa takut juga merupakan kesempatan untuk mempercayai Tuhan.

Pada awalnya Rahab mungkin merasakan ketakutan, yang dapat membuat seseorang menjadi tidak rasional dan tidak stabil dalam pemikirannya. Namun, seiring berlalunya waktu, Rahab terus memikirkan bagaimana Allah Israel membebaskan umat-Nya dari kerajaan Mesir yang perkasa dan kedua raja orang Amori. Perlahan tapi pasti, ketakutan Rahab berubah menjadi rasa takut yang saleh. Jenis ketakutan ini membantu seseorang untuk berpikir dalam perspektif yang benar. Takut akan Tuhan bukan berarti terus-menerus meringkuk ketakutan di hadirat-Nya. Karena jika ketakutan semacam ini memaksa seseorang untuk menaati Tuhan, itu tidak akan menghasilkan hubungan yang benar dengan-Nya.

Takut akan Tuhan berarti mengakui kuasa Tuhan yang luar biasa dan mengakui diri sendiri tidak berarti dibandingkan dengan Dia. Meskipun demikian, Allah tetap memilih untuk mengutus Anak-Nya, yang terkasih dan tunggal, untuk mati bagi dosa-dosa umat manusia. Karena itu, Tuhan

layak mendapatkan penghormatan tertinggi dari setiap orang.

Karena Rahab takut akan Tuhan, dia dapat mulai mengembangkan hikmat ilahi (Amsal 1:7; 15:33). Rahab takut akan Tuhan dan akibatnya, nyawanya dan nyawa keluarganya terhindar dari kehancuran Yerikho (Amsal 10:27; 14:27).

Seperti Rahab, dedikasikan hidup untuk mempelajari rasa takut yang benar terhadap Allah. Bapa sorgawi tidak menginginkan umat-Nya hidup dalam ketakutan, tetapi Dia ingin umat-Nya memiliki roh yang membangkitkan kekuatan, kasih, dan ketertiban (2 Timotius 1:7).

Pelajaran 2: Berbohong merupakan dosa dan akan selalu menjadi dosa

Untuk menyelamatkan mata-mata Israel, Rahab berbohong kepada para prajurit raja. Dia membawa dan menyembunyikan mata-mata Israel itu. Ketika ditanya di mana mata-mata itu, dia menjawab dan berkata; Tetapi perempuan itu telah membawa dan menyembunyikan kedua orang itu. Berkatalah ia: "Memang, orang-orang itu telah datang kepadaku, tetapi aku tidak tahu dari mana mereka, dan ketika pintu gerbang hendak ditutup menjelang malam, maka keluarlah orang-orang itu; aku tidak tahu, ke mana orang-orang itu pergi. Segeralah kejar mereka, tentulah kamu dapat menyusul mereka." (Yosua 2:4-5).

Pada bagian ini, Rahab jelas berbohong untuk melindungi kedua mata-mata itu. Sayangnya, beberapa orang menggunakan contoh ini untuk membuat alasan dan membuktikan alasan mereka bahwa berbohong tidak selalu buruk. Mereka berpendapat bahwa contoh Rahab menunjukkan kepada orang percaya bahwa berbohong tidak apa-apa jika dilakukan untuk tujuan yang baik (tujuan menghalalkan segala cara).

Menanggapi pendapat tersebut di atas, harus diingat bahwa Rahab, seperti semua manusia, tidaklah sempurna. Dia dipuji dan disebutkan dalam Ibrani 11:31 karena imannya yang berani dan bukan kebohongannya. Alkitab dengan jelas memberitahukan bahwa berbohong tidak dapat diterima di mata Allah (Imamat 19:11, Amsal 6:16-19, 12:22, Efesus 4:25, Wahyu 22:15). Tidak ada alasan untuk berbohong.

Rahab bertumbuh sebagai orang bukan Israel dan belum sepenuhnya dididik di jalan Tuhan. Sepanjang hidupnya, dia telah hidup terpisah dari pengenalan tentang Allah. Dia mungkin bahkan belum sepenuhnya memahami betapa besar cara hidupnya yang penuh dosa di masa lalu. Dengan demikian, memiliki iman untuk percaya kepada Allah dan mengikuti perintah-perintah-Nya adalah langkah pertama untuk menjadi bagian dari umat Allah.

Yakobus 2:25 berkata tentang Rahab: Dan bukankah demikian juga Rahab, pelacur itu, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia menyembunyikan orang-orang yang disuruh itu di dalam rumahnya, lalu menolong mereka lolos melalui jalan yang lain?

Dalam situasi Rahab, tanggapan alami dari imannya pada saat itu adalah menyembunyikan mata-mata dan berbohong kepada para prajurit raja. Memang perbuatan baik Rahab tidak sempurna, karena mengandung dusta (dosa). Tetapi harus diingat hal-hal ini. Ia adalah seorang Kanaan, yang sama sekali belum mempunyai pengertian Firman Tuhan.

Ia adalah seorang pelacur. Ia adalah seorang petobat baru, sehingga sukar diharapkan bisa melakukan perbuatan baik yang sempurna (Yosua 2:9-11). Perbuatan baiknya saat itu, di mana ia menyembunyikan mata-mata Israel terhadap tentara Yerikho, mempunyai resiko tinggi (mempertaruhkan nyawanya dan keluarganya).

Jadi, sekali pun perbuatan baiknya itu mengandung dusta (dosa), tetap dianggap sebagai perbuatan baik yang membuktikan imannya!

Dengan adanya contoh Rahab ini terlihat dengan jelas, bahwa siapa pun orang yang beriman itu, bila ia memang betul-betul beriman, ia pasti melakukan perbuatan-perbuatan baik sebagai buah

(bukti) imannya (bandingkan dengan Ibrani 11:31, Yakobus 2:25).

Pelajaran 3: Tidak ada dosa yang terlalu besar untuk tidak diampuni Allah

Allah adalah Allah yang penuh belas kasihan. Di sepanjang Alkitab, telah terlihat banyak gambaran tentang kemurahan-Nya yang tak berkesudahan terhadap umat-Nya. Sebagai contoh saja, inilah yang dinyatakan Ratapan 3:22-23: Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!

Rahab adalah seorang pelacur dan di mata orang Kanaan, jenis pekerjaan ini dapat diterima. Namun, ini tidak menjadi alasan baginya untuk menjalani kehidupan yang penuh dosa menurut standar yang ditetapkan oleh Tuhan. Kota Yerikho adalah salah satu tempat utama dan paling menonjol dalam penyembahan berhala. Orang Kanaan menyembah Astoret, dewi bulan. Rahab hidup di tengah-tengah agama Kanaan yang paling keji dan menjijikkan, di mana dia menjadi bagiannya.

Dalam masyarakat saat ini, pelacur dipandang rendah. Beberapa orang melihat mereka sebagai salah seorang paling hina, yang tidak pantas menjadi bagian dari gereja Tuhan mana pun saat ini. Kata pelacur selamanya melekat pada namanya. Namun, tidak ada dosa yang lebih besar dari belas kasihan Allah.

Dalam Ibrani 11, Sara dan Rahab adalah dua orang perempuan yang

disebutkan. Tidak diragukan lagi bahwa kehidupan Sara membuatnya memenuhi syarat untuk menjadi bagian dari pasal iman. Lagipula, Sara menunjukkan, dalam banyak kasus, nilai dan kualitas hidup orang beriman. Tapi bagaimana dengan Rahab? Mengapa bahkan Allah yang benar, kudus, dan penuh kuasa memanggil perempuan sundal, bukan Yahudi, dan berdosa untuk menjadi bagian dari kerajaan-Nya?

Jawabannya terletak pada belas kasihan Allah yang besar dan luar biasa. Tuhan tidak pilih kasih (Roma 2:11). Meskipun selama masa Rahab, Allah terutama bekerja dengan orang Israel, keselamatan tidak terbatas hanya pada mereka. Selama seseorang mengakui bahwa Allah adalah Allah dan mengikuti kehendak-Nya bagi hidupnya, seseorang itu akan disambut dalam keluarga Allah.

Tidak diragukan lagi bahwa Rahab menjalani kehidupan yang penuh dosa. Namun demikian, dia memiliki iman untuk percaya bahwa Allah mampu mengampuni dia dari banyak dosa yang dia telah lakukan. Tidak ada dosa yang begitu besar yang tidak dapat diampuni Allah, tetapi juga harus disadari peran yang harus seseorang mainkan dalam pertobatan (seseorang harus ambil bagian).

Melalui belas kasihan Tuhan, Rahab diberi kesempatan untuk bertobat dari dosadanya dan membalikkan hidupnya. Rahab hidup dalam iman ketika dia menyadari bahwa dia membutuhkan pengampunan

Allah. Dia tahu bahwa dia tidak bisa terus hidup dalam dosa.

Rahab tidak hanya meminta pengampunan, tetapi dia menunjukkan sikap penyesalannya dengan berpaling dari masyarakat, budaya, dan cara hidup yang dia kenal seumur hidupnya.

Pertobatan berasal dari kata Yunani, *metanoia*. Ini berarti pembalikan atau perubahan. Pertobatan adalah meminta pengampunan Tuhan dan memiliki tekad untuk berbalik 180 derajat dari dosa-dosanya.

Ingatlah bahwa pengorbanan Yesus Kristus yang sempurna menghapuskan semua dosa. Selama seseorang bertobat dan berbalik dari jalan jahatnya, Allah akan selalu mengampuni dan siap menerimanya. Jadi daripada lari dari Allah ketika seseorang berbuat dosa, ia harus berlari ke arah-Nya dan meminta pengampunan, seperti yang dilakukan Rahab.

KESIMPULAN

Rahab, seperti semua manusia, adalah orang berdosa. Tetapi ini tidak berarti bahwa semua harapan telah hilang. Yang harus dilakukan hanyalah berseru kepada Tuhan, bertobat, dan menjalani hidup yang berkenan kepada-Nya. Kehidupan Rahab menunjukkan kepada semua orang bahwa bagaimana pun keadaan seseorang saat ini, Tuhan akan tetap menerimanya (apa adanya, bukan ada apanya) selama seseorang itu memiliki sikap yang benar.

Kisah Rahab tidak berakhir dengan menyelamatkan kedua mata-mata itu. Di Yosua 6:25 dapat dibaca, Demikianlah Rahab, perempuan sundal itu dan keluarganya serta semua orang yang bersama-sama dengan dia dibiarkan hidup oleh Yosua. Maka diamlah perempuan itu di tengah-tengah orang Israel sampai sekarang, karena ia telah menyembunyikan orang suruhan yang disuruh Yosua mengintai Yerikho. Rencana Allah lebih besar dari kegagalan seseorang.

Rahab akhirnya belajar lebih banyak tentang Allah. Dia secara eksponensial bertumbuh dalam pengetahuan tentang Allah dan telah mengembangkan karakter yang menarik perhatian seorang pemimpin suku terkemuka Yehuda, Salmon. Pernikahan Salmon dan Rahab melahirkan Boas yang pada akhirnya akan mengarah pada kelahiran raja Daud dan akhirnya, Yesus Kristus, Juruselamat umat manusia.

Hanya segelintir ayat yang menyebutkan seorang patriark bernama Salmon, bahwa dia adalah ayah dari Boas (Rut 4:21 dan 1 Tawarikh 2:11). Tapi bagaimana dengan Rahab? Ini tidak disebutkan dalam kitab suci Ibrani. Tetapi disebutkan dalam kitab Matius (Perjanjian Baru) abad pertama, yang memberikan catatan silsilah berikut: “Salmon memperanakan Boas dari Rahab, Boas memperanakan Obed dari Rut...” (Matius 1:5).

Tautan kepada Rahab yang satu dan sama dalam kitab Yosua 2 dan 6 jelas. Itu karena dalam 14 generasi yang tercantum dalam perikop Matius 1:1-17 dari Abraham sampai Daud, hanya empat wanita alkitabiah yang disorot — dan mereka semua adalah tokoh kunci dalam kitab suci Ibrani: Tamar, Rahab, Rut, dan istri Uria (Batsyeba). Ini pasti Rahab, tentu saja bukan wanita acak lain dengan nama yang sama, selama periode hakim-hakim yang sama, sezaman dengan Salmon, tetapi tidak disebutkan dalam Alkitab Ibrani.

Yosua 6:23 mengungkapkan bahwa Rahab relatif muda pada saat ini: Tidak ada anak yang disebutkan, dan ada penekanan berulang pada orang tuanya. Setelah Yerikho digulingkan, Lalu masuklah kedua pengintai muda itu dan membawa ke luar Rahab dan ayahnya, ibunya, saudara-saudaranya dan semua orang yang bersamasama dengan dia, bahkan seluruh kaumnya dibawa mereka ke luar, lalu mereka menunjukkan kepadanya tempat tinggal di luar perkemahan orang Israel. Keluarga besar Rahab tidak disebutkan lebih lanjut sehubungan dengan Israel—mungkin saja mereka memilih jalan mereka sendiri.

Maka diamlah perempuan itu di tengah-tengah orang Israel sampai sekarang, ...(Yosua 6:25). Kata Ibrani untuk *di tengah-tengah* sering digunakan untuk merujuk pada isi perut makhluk, dan bahkan bayi di dalam rahim (Kejadian 25:22)—jadi, dia terus tinggal tepat di inti

bangsa Israel. Kata *diamlah* juga bisa digunakan dalam arti pernikahan. Dengan demikian, sebuah tempat tinggal di pusat—atau lebih tepatnya, menikah dengan pangeran inti bangsa.

Berkenaan dengan Salmon, *Ellicott's Commentary* menyatakan bahwa Salmon mungkin salah seorang dari dua orang mata-mata yang tidak disebutkan namanya, yang nyawanya diselamatkan oleh Rahab, ketika dia melakukan pekerjaan yang telah dilakukan Kaleb (dari suku yang sama) sebelumnya. Bauckham juga mencatat bahwa Rahab pasti telah menikah dengan seorang Israel yang pantas dan termasyhur. Bahwa dia menikah dengan Salmon tidak terlalu mengejutkan. Sebagai putra Nahason, dia dianggap sebagai anggota suku Yehuda yang sangat terkemuka. Salmon menikahi Rahab terkait dengan tradisi bahwa dia adalah salah seorang mata-mata di Yerikho.

Salmon sendiri masih muda pada saat itu; selain Yosua dan Kaleb, sementara semua orang Israel berusia 20 tahun ke atas pada saat eksodus mati di padang gurun (Bilangan 14; Yosua 6:23).

Dalam Yosua 2:12, Rahab berkata kepada kedua mata-mata itu: Maka sekarang, bersumpahlah kiranya demi TUHAN, bahwa karena aku telah berlaku ramah kepadamu, kamu juga akan berlaku ramah terhadap kaum keluargaku; dan berikanlah kepadaku suatu tanda yang dapat dipercaya. Kata *token* ini secara umum

dapat berarti *tanda*—tetapi kata ini juga digunakan dalam Alkitab sebagai *tanda perjanjian*, mirip dengan cincin sebagai *tanda* perjanjian pernikahan.

Salah seorang dari dua orang mata-mata berbicara dan memberi tahu Rahab, "Nyawa kamilah jaminan bagi kamu, asal jangan kaukabarkan perkara kami ini; apabila TUHAN nanti memberikan negeri ini kepada kami, maka kami akan menunjukkan terima kasih dan setia kami kepadamu." (Yosua 2:14). Ini merupakan pernyataan yang agak dramatis dan berapi-api untuk orang asing di kota musuh — sekali lagi, tampaknya ada sesuatu yang lebih daripada yang terlihat (mengingat akan film James Bond: *the spy who loves me*).

Herbert Lockyer (salah seorang ekspositor Alkitab yang paling banyak dikutip pada abad ke-20), berpendapat demikian. Dia menulis dalam *All the Women of the Bible* bahwa Rahab disebut sebagai istri Salmon, salah seorang dari dua orang mata-mata yang dia lindungi. Pada gilirannya, dia menjadi ibu dari Boas. Sebagai hasil pernikahannya dengan Salmon, salah seorang dari dua orang mata-mata yang telah dia selamatkan, yang *membayar kembali nyawa yang dia pinjam dengan cinta yang sejati dan terhormat*, Rahab menjadi leluhur dalam garis keturunan kerajaan.

Dalam literatur Yahudi ekstra-alkitabiah, Rahab digambarkan sebagai

pahlawan wanita, model proselit (penganut Yudaisme baru), dan nenek moyang yang layak dari orang-orang penting. Secara mencolok Rahab muncul dalam tiga teks Perjanjian Baru yang penting. Pertama, sebagai salah seorang dari sedikit wanita yang menurut Injil Matius termasuk dalam Silsilah Yesus (Matius 1:5). Kedua, penulis Surat Ibrani (11:31) menampilkannya sebagai prototipe iman di Israel. Terakhir, dalam Surat Yakobus (2:25) Rahab adalah contoh iman dengan perbuatan baik, karena dalam percaya kepada Tuhan dia menerima mata-mata di rumahnya. Dia dan Sara, istri Abraham (lihat Ibrani 11), adalah satu seorang dari dua orang wanita dalam daftar pahlawan iman dalam Alkitab ini, khususnya dalam Perjanjian Lama.

Teladan Rahab masih relevan hingga hari ini. Apa pun masa lalu seseorang, Tuhan memintanya untuk percaya kepada-Nya dan menghidupi imannya melalui tindakan nyata. Ketika seseorang melakukannya, Tuhan dapat memakainya dengan cara yang penuh kuasa untuk mengubah kehidupannya sekarang dan selamanya.

Akhirnya, begitu seseorang datang kepada Kristus, masa lalunya tidak lagi penting. Batu tulis dibersihkan untuk semua orang yang percaya dan menerima pengorbanan Yesus di kayu salib atas namanya. Rahab tidak lagi dipandang sebagai pelacur najis, tetapi sebagai seorang yang layak karena kasih karunia untuk

menjadi bagian dari garis keturunan Tuhan kita Yesus Kristus. Sama seperti dia dicangkokkan ke dalam garis keturunan Kristus, demikian pula orang-orang percaya menjadi anak-anak Allah dan mengambil bagian dalam warisan-Nya (Roma 11). Ditemukan dalam kehidupan Rahab kisah inspiratif dari semua orang berdosa yang telah diselamatkan oleh kasih karunia. Dalam kisahnya, semua orang belajar tentang kasih karunia Allah yang luar biasa yang dapat menyelamatkan orang-orang berdosa yang paling jahat sekalipun dan membawa mereka ke dalam kehidupan yang berkelimpahan di dalam Kristus Yesus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 1994.
- Baskoro, Paulus Kunto. *Tinjauan Teologis Saksi Iman Berdasarkan Ibrani 11:1-40 dan Implementasi Logis Bagi Orang Percaya Masa Kini*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Didasko Volume 2 Nomor 2 (Oktober 2022).
- Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab: Kejadian s/d Ester*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- Bellis, Alice Ogden. *Helpmates, Harlots, and Heroes. Women's Stories in the Hebrew Bible*. London: Westminster John Knox Press, 2007.
- Bromiley, Geoffrey W. *International Standard Bible Encyclopedia: A-D*. Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1979.
- Comay, Joan. *Who's Who in The Old Testament*. USA: Bonanza, 1980.
- Dake, Finis Jennings. *Dake's Annotated Reference Bible*. Georgia: Dake Bible sales, Inc., 1984.
- Evans, Tony. *God's Unlikely Path to Success*. Oregon: Harvest House Publishers, 2012.
- Gideon. *Studi Biblika Korelasi Teologi Paulus Dan Teologi Yakobus Tentang Iman Dan Perbuatan Iman*. Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan Shiftkey, 2018.
- Holdcroft, L. Thomas. *Kitab-kitab Sejarah*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Hudson, Christopher D. et al. *Fascinating People of The Bible*. USA: Barbour Publishing, 2009.
- Jerome, Obiorah Mary. *Rahab in the Book of Joshua and other Texts of the Bible*. Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 19, Issue 3, Ver. II, March 2014.
- Joko Priyono dan Yohanis Kamba. *Penggunaan Narasi Abraham Dan Rahab Dalam Yakobus 2:21-26*. Jurnal Teologi dan Misi *Predica Verbum*, Vol. 2, No. 2, Juni 2022.
- Jones, David W. *Rescuing Rahab: The Evangelical Discussion on Conflicting Moral Absolutes*. Journal Southeastern Theological Review STR, Vol. 7, Number 1, Summer 2016.

- Laik, Andri Arbet dan Grant Nixon. *Iman Rahab: Sebuah Refleksi Teologis Terhadap Iman Kaum Marginal*. Jurnal Teologi & Pastoral Vox Dei. Volume 3, Nomor 1, Juni 2022.
- Lasor, WS, et al. *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat & Sejarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Lockyer, Herbert. *All the Women of the Bible*. Grand Rapid, Michigan: Zondervan, 1988.
- Maxwell, John C. *Wisdom From Women in The Bible*. New York: Faith Words, 2015.
- Miller, Jeffery P. *Eksposisi PL II*. Yogyakarta: STII, t.t.
- Preston, Craig. *Eksposisi Perjanjian Lama 2: Yosua s/d Tawarikh*. Yogyakarta: STII, t.t.
- Rouw, Randy Frank. Kepercayaan Rahab Berdasarkan Yosua 2:1-24. Jurnal Jaffray, Vol. 15, No. 2, Oktober 2017.
- Sinuraya, Samuel Julianta. *Makna Dibenarkan Oleh Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus 2:14-26*. Jurnal Teologi Biblika dan Praktika Caraka, Vol. 1, Nomor 2 (November 2020).
- Stedman, Ray C. *Hebrews, The IVP New Testament Commentary Series*. Electronic Edition. Downers Grove: InterVarsity Press, 1992.
- Sulistyawati, Theresia Endang. Tujuan Disertakannya Nama Perempuan Dalam Silsilah Yesus Berdasarkan Injil Matius 1:1-17. Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Kerugma, Volume 2, No 1, Tahun 2020.
- Thompson, Frank Charles. *Thompson Chain Reference Bible (NIV)*. Indianapolis: Kirkbride Bible co. and Zondervan Bible Publishers, 1984.